

Penggunaan Media Gambar Huruf Abjad Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Alvan Hazhari¹ dan Febriani²

¹Program Studi PGPAUD Universitas Bestari, Indonesia,

²Program Studi PGPAUD Universitas Bestari, Indonesia

¹hazhari.alvan@gmail.com dan ²febrianigustay2003@gmail.com



Dikirim : 19 Mei 2023
Diterima : 28 Mei 2023
Terbit : 31 Mei 2023
Koresponden: Alvan Hazhari
Email: hazhari.alvan@gmail.com

Cara sitasi: Hazhari, A & Febriani. (2023). Penggunaan Media Gambar Huruf Abjad Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 15-22



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

Picture media of alphabet letters is a media made of cardboard and pasted with various shapes of letters of the alphabet so as to provide an interesting nuance for early childhood while language development is the ability to express something through listening to and understanding the language conveyed. The purpose of this study was to find out the use of media pictures of alphabet letters to improve early childhood language development. The type of research used is descriptive qualitative research approach, namely Classroom Action Research (CAR). The results showed that the development of language using media pictures of letters of the alphabet in the pre-cycle percentage was 20%, then in the first cycle the first meeting became 30%, then in the first cycle the second meeting increased to 30% with the number of scores starting to rise even though the percentages were the same, then in the second cycle the first meeting increased to 50%, and in the second cycle the second meeting increased to 80% the percentage. It can be concluded that the use of media pictures of

alphabet letters can improve the language development of early childhood.

Keywords: *Image Media; Language Development; Alphabet Letters*

Abstrak

Media gambar huruf abjad merupakan sebuah media yang dibuat dari kertas karton dan di tempel dengan beragam bentuk huruf abjad sehingga memberikan nuansa yang menarik bagi anak usia dini sedangkan perkembangan bahasa yaitu kemampuan mengungkapkan sesuatu melalui mendengarkan dan memahami bahasa yang disampaikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media gambar huruf abjad untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Perkembangan bahasa dengan menggunakan media gambar huruf abjad pada prasiklus prosentase 20%, kemudian pada siklus I pertemuan pertama menjadi 30%, kemudian di siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 30% dengan jumlah skor yang mulai naik meskipun jumlah persentasenya sama, kemudian di siklus ke II pertemuan satu meningkat menjadi 50%, dan di siklus yang ke II pertemuan ke dua meningkat menjadi 80% persentasenya. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar huruf abjad dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: *Media Gambar; Perkembangan Bahasa; Huruf Abjad*

A. Pendahuluan

Perkembangan bahasa akan menjadi landasan bagi perkembangan masa depan, pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah suatu organisasi pembelajaran dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan berikutnya akan terhambat jika ada hambatan dalam pembangunan sebelumnya.

Anak-anak dapat didorong untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol-simbol tertulis untuk berkomunikasi seiring dengan berkembangnya kemampuan bahasa mereka, terutama ketika menggunakan media gambar. Huruf alfabet yang ditulis di papan tulis digunakan sebagai alat pengajaran untuk membantu anak-anak dalam perkembangan bahasa.

Pengenalan huruf pada anak sejak usia dini sangat penting dilakukan agar anak dapat mengenal huruf-huruf untuk persiapan membaca dan menulis. Anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik. Untuk itu diperlukan stimulasi yang tepat dari guru sehingga anak benar-benar dapat memahami huruf abjad dengan baik (Sari Dkk, 2021)

Berdasarkan pengamatan atau observasi di sekolah RA Nurunnisa, Tangerang Selatan dengan guru kelas kelompok B pada hari rabu, 12 Oktober 2022. Bahwa kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf anak belum berkembang sesuai dengan harapan. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti di RA Nurunnisa, Tangerang Selatan, khususnya di kelompok B tersebut yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan sebuah penelitian.

Selain itu, terlihat juga dari nilai hasil belajar anak di RA Nurunnisa Tangerang Selatan khususnya di perkembangan bahasa yang belum mencapai standar KKM, karena terdapat 8 anak belum memenuhi perkembangan bahasa yang sesuai dengan harapan dengan kategori standar KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut 75%. Dari 10 anak kelompok B menunjukkan nilai skor perkembangan sebagai berikut:

1. terdapat 2 anak masih berkembang (BB) dengan skor nilai 0–4,
2. terdapat 6 anak dengan Mulai berkembang MB dengan skor 5–8,
3. sebanyak 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 9–12, dan

4. sebanyak 0 anak berkembang sangat baik (BSB) dengan skor 13–16.

Dari pernyataan hasil observasi terdapat 80% (8 anak) belum mampu mengoptimalkan perkembangan bahasa dengan baik khususnya mengenal huruf abjad, dan hanya 20% (2 anak) yang memiliki kemampuan berbahasa sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan permasalahan dia atas, maka dicari alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan media gambar. Menurut Rohani Ahmad (1997) menjelaskan bahwa media gambar dapat menyampaikan informasi, konsep, dan ide lebih efektif daripada bahasa verbal saja. Menurut sudut pandang lain, media gambar adalah jenis alat pendidikan yang biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada kelompok yang lebih kecil.

Dari perkembangan bahasa anak yang masih kurang, menurut statistik/data kuantitatif yang di paparkan di atas, maka dari itu peneliti harus mencari metode baik itu berupa strategi atau media untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini yaitu dengan media gambar huruf abjad.

Menurut Tanjung (2018) media adalah alat bantu yang di gunakan guru dalam proses belajar mengajar. dengan menggunakan alat bantu dapat menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan komunikasi antara guru dan anak didik. Media atau alat bantu tersebut dapat berupa benda langsung atau tidak langsung yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengajar dan memudahkan anak dalam belajar. Dalam hal ini media merupakan salah satu sarana yang ikut menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (2010) menjelaskan bahwa huruf atau abjad merupakan tanda sekunder bagi anak karena memiliki makna ketika huruf atau abjad tersebut hadir didalam diri anak dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga huruf atau abjad diperlukan untuk peningkatan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Belajar huruf adalah tonggak sejarah dalam kurikulum taman kanak-kanak, menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008) bahwa belajar dengan menggunakan huruf abjad guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan meminta anak-anak secara berulang-ulang dan secara bermakna menanggapi kegiatan membaca dan menulis sehingga mereka menjadi sadar akan huruf-huruf dan memahami bagaimana mereka cocok untuk membentuk kata-kata.

Langkah pertama dalam belajar mengenal huruf alfabet, menurut Call dalam Santrock (2011: 89), ditentukan dengan penguasaan kode alfabet. Anak dapat menggabungkan huruf-huruf abjad menjadi suku kata dan kata pada tahap kedua, yang dikenal dengan tahap pengenalan huruf abjad lanjutan. Dengan menggunakan huruf abjad diharapkan dapat memecahkan masalah perkembangan bahasa yang ada di sekolah Nurunnisa, Tangerang Selatan.

Menurut susanto, ahmad (2011) Perkembangan bahasa adalah Bahasa merupakan bagian dari aspek perkembangan anak yang harus distimulus secara optimal. Bahasa yakni suatualat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa sangat penting dalam rangka pembentukan informasi, konsep dan pemecahan masalah. Serta melalui bahasa dapat memahami komunikasi perasaan dan pikiran. Dalam aspek Bahasa anak di perkenalkan huruf-huruf (abjad) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Sedangkan menurut Pangastuti & Hanum (2017) menyatakan Perkembangan bahasa dapat distimulasi oleh orang terdekat anak, seperti orang tua, guru, pengasuh, saudara dan sebagainya. Berhubung anak belajar bahasa melalui meniru/modeling, maka orang disekitar perlu mengajak bicara, dan dengan bahasa yang benar

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi, arikunto (2012) deskriptid kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan menurut Moleong (2016) Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan.

Sedangkan penelitian yang digunakan yaitu tindakan kelas (PTK). Menurut Diantama, Suarifqi (2018) Penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi pada latar penelitian (kelas) dengan melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja proses, isi, kompetensi atau sisuasi.

Model perencanaan penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada rancangan model kemmis dan target dengan 2 siklus, masing –masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1. Model Kemmis dan Target oleh Suharsimi, arikunto (2012)

Perencanaan (Planning)

Sebelum melakukan penelitian, direncanakan untuk membuat pernyataan masalah dan rencana tindakan yang mencakup sumber daya untuk belajar dan melakukan penelitian.

Pelaksanaan (Acting)

Tindakan adalah tindakan mempraktikkan pembelajaran di kelas atau pengamatan tindakan yang dilakukan peneliti dalam upaya memperdalam pengetahuan konseptual anak-anak dan hasil atau akibat dari mempraktikkan tindakan tersebut.

Pengamatan (observasi)

Peneliti melakukan pengamatan di bidang ini, dan semua data yang relevan, seperti langkah-langkah yang diambil dan hasil yang dicapai, dicatat. Untuk meninjau dan merefleksikan hasil dari tindakan sebelumnya, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan secara real time.

Refleksi (Reflekting)

Refleksi Arikunto mengemukakan inilah pokoknya peneliti dan pendidik menarik kesimpulan tentang kemanjuran ajaran yang mereka ciptakan (2010: 137).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pada kelompok B RA Nurunnisa, Tangerang Selatan menunjukkan hasil pelaksanaan Pra siklus, siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya pada pra siklus dan siklus I saat anak mulai menerima proses pembelajaran mengenai huruf abjad anak dapat mengenal media gambar huruf abjad dengan baik dan anak telah mampu untuk menunjukkan lambang huruf yang disampaikan atau diterapkan, Pada pelaksanaan siklus ke II anak mulai mampu menghubungkan gambar atau benda dengan lambang huruf yang sesuai, serta membaca dengan gambar yang memiliki kalimat yang sederhana sehingga perkembangan bahasa mendapatkan peningkatan yang sangat signifikan pada setiap siklus yang diteliti.

Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu terdapat peningkatan perkembangan Bahasa khususnya dalam penerapan media gambar huruf abjad kelompok B RA Nurunnisa, Tangerang Selatan. Dilihat dari pra tindakan, siklus I pertemuan 1 dan 2 serta siklus II pertemuan 1 dan 2 mendapat presentase nilai yang meningkat sehingga melampui standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75%. Berikut data hasil pelaksanaan penelitian setiap siklus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

No.	Pertemuan	Tindakan	Presentase
1.	Pra siklus		20 %
2.	Pertemuan Pertama	Siklus I	30 %
3.	Pertemuan Kedua	Siklus I	30 %
4.	Pertemuan Pertama	Siklus II	50 %
5.	Pertemuan Kedua	Siklus II	80 %

Dari tabel di atas anak yang mencapai syarat bahwa dari setiap siklus yang dilakukan memiliki nilai yang sangat signifikan dari awal pertemuan siklus I presentase yang didapatkan 30% hingga akhir pertemuan pada siklus II mendapatkan nilai presentase 80% dengan kategori anak dapat membaca kata menggunakan media gambar huruf abjad, dapat menggabungkan dua huruf, dan dapat menuliskan namanya secara lengkap di papan tulis bahwa anak tersebut dikategorikan sudah memenuhi ketuntasan. kata syarat tuntas adalah BSB dan BSH, sedangkan syarat tidak tuntas adalah MB dan BB.

Siklus I

Saat pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa anak kelompok B RA Nurunnisa, Tangerang Selatan masih banyak anak yang belum mengenal media gambar huruf abjad dengan baik. Hal tersebut dilihat dari hasil penilaian observasi yang dilakukan oleh observer diantaranya anak belum mampu menyebutkan huruf abjad secara acak dan juga belum mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama. Selain itu, anak kelompok B juga masih ada yang mampu membedakan bunyi huruf yang hampir sama. Kondisi ini dikhawatirkan akan menimbulkan dampak buruk bagi yang anak seperti menghalangi proses dalam perkembangan bahasanya.

Maka dari itu pelaksanaan penerapan media gambar huruf abjad terhadap perkembangan bahasa pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang diukur proporsinya dengan presentase 30% kurang dari syarat ketuntasan 75% yang ditetapkan oleh sekolah RA Nurunnisa, Tangerang Selatan, masih dalam kategori kurang meningkat dalam perspektif perkembangan bahasa dari siklus pertama. Karena hanya 30% dari pembelajaran anak yang telah selesai, kegiatan ini dianggap belum memenuhi kriteria ketuntasan dan perubahan harus dilakukan pada siklus berikutnya, sesuai dengan hasil yang didapatkan pada siklus I.

Ada beberapa faktor pendorong dalam kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini yang diungkapkan. Burnett dalam Rasyid, dkk (2013: 241) menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami media huruf abjad karena peneliti sedikit memodifikasi media huruf abjad dengan menambahkan plastik kartoon dengan bentuk yang berfariataif,

akan tetapi tidak memudarkan bentuk dari media gambar huruf abjad saat dilakukan pada siklus I.

Pengembangan media pembelajaran merujuk pada pemilihan media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik dan cara masing-masing sehingga benar-benar mampu menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhan agar media tersebut dengan mudah dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan yaitu media gambar huruf abjad dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B RA Nurunnisa, Tangerang Selatan.

Sudirman N. (dalam Rasyid dkk, 2013: 15) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pembelajaran kedalam tiga kategori yaitu tujuan pemilihan, alternatif pilihan, dan kriteria pemilihan media. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai harus mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak, bebas bias serta mengandung unsur kemenarikan.

Sehingga Berdasarkan hasil penggunaan media huruf abjad terhadap perkembangan bahasa anak usia dini pada siklus II berada pada kategori meningkat pada penyajian ketuntasan perkembangan 80% lebih dari ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah RA Nurunnisa, Tangerang Selatan yang telah yaitu 75%, sehingga pelaksanaan siklus II ini berhasil mencapai standar Kriteria ketuntasan minimal penguasaan perkembangan bahasa yang telah ditentukan.

Berdasarkan temuan tersebut, ditentukan bahwa ketuntasan belajar anak dalam perkembangan bahasa anak dengan menggunakan media gambar huruf abjad pada siklus II adalah 80%, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran ini selesai dan tidak diperlukan penyesuaian pada siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media huruf abjad yang ditulis di papan tulis dapat meningkatkan perkembangan bahasa kelompok B di RA Nurunnisa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan perkembangan bahasa anak; persentase awal pra tindakan menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pra siklus dengan presentase 20%, pelaksanaan Siklus I presentase 30% dan Pelaksanaan siklus II dengan presentase 80% dan dinyatakan terdapat peningkatan yang sangat signifikan.

Daftar Pustaka

- Mentri Pendidikan Nasional. (2005) . *Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No 50 Tahun 2009* Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional
- Moleong, J. Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana sujana, Ahmad Rivai. (2010). *Media pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51-66.
- Rasyid, H., Mansyur, dan Suratno. (2013). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rohani Ahmad. (1997). *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Tanjung, R. J. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 319-327.
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi, H. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Santrok John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Airlangga.
- Seefeld, Carol, Wasik, Barbara A. (2008) .*Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat ,Lima Tahun Masuk Sekolah (Penerjemah ; Pius Nasar)* Jakarta : PT Indeks
- Sudjana. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suarifqi, Diantama. (2018) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Rahmat
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pernada MediaGroup.
- Suharsimi, Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.